



HUBUNGAN ANTARA NILAI UJIAN NASIONAL DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN INFORMATIKA AMIK MBP MEDAN

Erni Dewi Munte

(Dosen Akademi Manajemen Informatika Komputer Medan Bussiness Polytechnic Medan)

ABSTRAK

Belajar adalah kegiatan yang terus menerus berlangsung bagi manusia selama manusia itu hidup. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus. Artinya sepanjang hayatnya manusia mengalami proses belajar. Untuk mengetahui adanya perubahan secara operasional bagi peserta didik, dalam pendidikan diperlukan adanya penilaian (Evaluasi). Penilaian dalam pendidikan sangat penting, karena untuk mengetahui perubahan secara operasional, melalui penilaian dapat juga mengetahui hasil yang sudah dicapai dalam operasi pendidikan.

Bila dilihat aplikasinya dalam dunia pendidikan, kita mengenal beberapa jenis penilaian. Hal ini jelas dipengaruhi oleh tujuan pelaksanaan penilaian itu sendiri. Seperti pada tingkat pendidikan Dasar dan menengah, salah satu jenis penilaian yaitu Ujian Nasional. Ujian Nasional adalah penilaian yang diberikan kepada siswa pada akhir studinya yang dilaksanakan secara Nasional untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap beberapa mata pelajaran tertentu.

Kata Kunci: Nilai, Indeks Prestasi Kumulatif, AMIK MBP

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diberi batasan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan teratur serta berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Dengan kata lain dapat juga disebutkan bahwa pendidikan itu dapat memberikan perubahan secara operasional bagi seseorang manusia.

Untuk mengetahui adanya perubahan secara operasional bagi peserta didik, dalam pendidikan diperlukan adanya penilaian (Evaluasi). Penilaian dalam pendidikan sangat penting, karena untuk mengetahui perubahan secara operasional, melalui penilaian dapat juga mengetahui hasil yang sudah dicapai dalam operasi pendidikan.

Bila dilihat aplikasinya dalam dunia pendidikan, kita mengenal beberapa jenis penilaian. Hal ini jelas dipengaruhi oleh tujuan pelaksanaan penilaian itu sendiri. Seperti pada tingkat pendidikan Dasar dan menengah, salah satu jenis penilaian yaitu Ujian Nasional. Ujian Nasional adalah penilaian yang diberikan kepada siswa pada akhir studinya yang dilaksanakan secara Nasional untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap beberapa mata pelajaran tertentu. Dari hasil Ujian Nasional (UN) tersebut terciptalah nilai murni siswa. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional menetapkan peraturan bahwa nilai Ujian Nasional merupakan alat indikator dalam menentukan kelulusan siswa sesuai dengan standard yang ditetapkan.



Selain hal tersebut, alasan lain dari pihak siswa SMA yaitu bahwa mereka perlu menetapkan keputusan setelah menamatkan pendidikan dari SMA, apakah melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau bekerja.

Bila memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka dituntut agar menguasai materi pelajaran sewaktu di SMA. Sedangkan bila mereka memilih bekerja, maka mereka harus mampu menunjukkan prestasi yang baik sewaktu di SMA.

Kenyataannya sekarang ini cenderung pelamar kerja ataupun yang akan melanjutkan ke Perguruan tinggi dibatasi rata-rata nilainya. Banyak tamatan yang tidak dapat melamar pekerjaan maupun melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena tidak mencukupi rata-rata nilainya.

Jika dilihat dalam dunia Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). Dalam system SKS tersebut, setiap mahasiswa tidak bebas membawa setiap mata kuliah yang muncul setiap semester, hal ini ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi (IP).

Demikian juga setelah tamat dari Perguruan Tinggi, maka untuk melamar pekerjaan juga, hampir seluruh instansi baik itu swasta ataupun pemerintah sudah menetapkan standar minimum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penelitian dapat membuat perubahan secara optimal terhadap peserta didik.
2. Sejauh mana hubungan nilai Ujian Nasional dengan Indeks Prestasi mahasiswa jurusan Manajemen Informatika Komputer Tahun Ajaran 2013/2014.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perubahan secara operasional bagi peserta didik.
2. Untuk mengetahui hubungan nilai Ujian Nasional (UN) dengan Indeks Prestasi (IP) belajar mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat membukan wawasan siswa dan mahasiswa, agar dapat lebih bersungguh-sungguh untuk belajar, sehingga mahasiswa dapat mencapai Indeks Prestasi yang tinggi.

1.5 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat hubungan yang berarti antara Nilai Ujian Nasional dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tujuan Pendidikan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling agung, lahir ke dunia dengan membawa potensi-potensi yang dapat dikembangkan kelak setelah dewasa. Dalam proses pengembangan potensi-potensi yang melekat pada diri manusia sejak ia lahir, tentu dibutuhkan suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh orang-orang yang lebih dewasa



untuk mendidik dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa proses pengembangan itu adalah merupakan proses pendidikan.

Proses pendidikan yang pertama sekali ditemukan seseorang setelah dia lahir adalah ditengah-tengah keluarga, kemudian setelah si anak berkembang barulah dia memasuki dunia pendidikan yang formal.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian dari kemampuan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Menurut **Ag.Soejono (1998 : 32)** tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi, menjadi suatu kepribadian untuk mengembangkan kemampuan masing-masing.

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh **Herbert Spencer dalam S.Nasution (1999:17)** didasarkan atas pada apa yang dianggapnya paling berharga dan perlu untuk setiap orang bagi kehidupannya dalam masyarakat.

Dengan adanya tujuan Pendidikan Nasional, maka pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, formal dan informal maupun non-formal, semua harus dijiwai berdasarkan Pancasila serta tujuannya mengembangkan segala potensi yang dapat menopang ataupun mengisi pembangunan secara terus menerus berkesinambungan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

2.2 Evaluasi Belajar

Seorang guru tentu ingin mengetahui hasil dari pengajaran yang dilakukan. Apakah ada perubahan tingkah laku siswa, apakah bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa pada taraf yang ditemukan. Disisi lain siswa juga ingin mengetahui apakah dia mampu menguasai keseluruhan materi pelajaran yang sudah diterimanya.

Untuk menjawab kedua keinginan ini, maka dalam dunia pendidikan disebut istilah evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Berarti evaluasi proses belajar mengajar adalah suatu tindakan menilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Menurut **Oemar Hamalik (1995:159-160)**, Evaluasi Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain fungsi yang dikemukakan Oemar Hamalik dapat ditambahkan, bahwa evaluasi hasil belajar atau sering juga disebut dengan evaluasi pendidikan juga berfungsi:

- a. Sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian sampai dimana penguasaan siswa akan materi yang pernah diajarkan, dan sejauh mana siswa dapat mencapai program-program pengajaran dari pihak pendidikan (guru).
- b. Sebagai dasar untuk memberikan pelajaran bimbingan dan penyuluhan. Dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan atau informasi dalam memberikan bimbingan yang cocok, sesuai dengan jenis pendidikan atau jenis jabatan untuk anak tersebut. Dengan bimbingan dan penyuluhan ini, siswa dapat mengenali dirinya sendiri, sehingga mampu mengambil



- keputusan dan mewujudkan dirinya sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- c. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipakai. Dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat, karena keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari kecermatan memilih metode yang paling baik untuk melaksanakan jenis pendidikan yang dilakukan.
 - d. Untuk mengetahui kesiapan anak didik. Dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang cukup siap untuk menerima pendidikan tertentu atau belum. Evaluasi pada hakekatnya mengevaluasi seberapa jauh siswa telah bergerak maju kearah tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan itu merupakan hal yang menentukan bagaimana evaluasi dilaksanakan.

2.3 Prinsip Dasar Pengukuran Test Hasil Belajar

Hasil evaluasi memberikan informasi utama dalam pengambilan keputusan pendidikan. Informasi yang di peroleh dari test hasil belajar dapat berupa informasi yang terpercaya tetapi dapat pula berupa informasi yang tidak tepat, tergantung sejauh mana test yang digunakan merupakan test yang layak. Test yang layak adalah test penilaian yang paling validitas dan reliabilitasnya tinggi.

Pengukuran dan evaluasi pendidikan pada hakekatnya mengukur dan mengevaluasi seberapa jauh siswa telah bergerak menuju kearah tujuan pendidikan. Suatu test yang baik harus disadari oleh prinsip-prinsip pengukuran yang jelas sehingga dapat menjadi alat yang positif dalam proses belajar mengajar.

Norman.E.Gronlund dalam S.Nasution (2000:87) merumuskan beberapa prinsip dasar pengukuran test hasil belajar:

- 1) Test yang digunakan harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional. Prinsip itu dasar langkah pertama dalam penyusunan test prestasi, yaitu membatasi tujuan ukurnya. Identifikasi dan pembatasan tujuan ukur harus bersumber dari tujuan instruksional yang telah digariskan bagi suatu program.
- 2) Test prestasi harus mengukur suatu sampel yang representative dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksi atau pengajaran.
- 3) Test prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Test prestasi harus diranjang agar cocok dengan tujuan pembangunan hasilnya,
- 5) Test prestasi harus dibuat severeabel mungkin dan kemudian harus ditafsirkan dengan hati-hati.
- 6) Test prestasi harus digunakan untuk meningkatkan belajar para siswa.

Dengan mengetahui prinsip dasar pengukuran hasil belajar, maka akan diketahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan test prestasi sehingga ia menjadi alat yang positif dalam proses belajar mengajar, terutama untuk memberikan informasi yang utama sebagai dasar dalam pengambilan keputusan- keputusan pendidikan.



Dalam pemberian angka dan nilai untuk hasil ujian siswa dapat dipakai dua jenis pendekatan yaitu: Penilaian Acuan Normal (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN atau disebut juga penilaian relatif adalah pemberian nilai terhadap siswa yang didasarkan atas norma kelas atau kelompok, dengan melihat relatif terhadap siswa lain.

Bentuk pendekatan penilaian dengan menggunakan standard mutlak atau PAP adalah penilaian yang didasarkan atas tercapainya standard atau *criteria* tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.

2.4 Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang dasar dan menengah. Juga merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa maata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Ujian Nasional berarti evaluasi siswa/siswi secara menyeluruh, bukan hanya di satu daerah saja, tetapi di seluruh Indonesia.

Ujian Nasional diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk pelaksanaan Ujian Nasional tersebut Mendiknas telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2007 tentang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2007/2008. Merujuk Permendiknas tersebut, DNSP menerbitkan Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 untuk SMP, MTs, SMPLB, SMA, MA, SMALB dan SMK.

2.4.1 Penyelenggara Ujian Nasional

Penyelenggara Ujian Nasional terdiri atas Penyelenggara UN tingkat Pusat, Penyelenggara UN tingkat Provinsi, Penyelenggaraan UN Tingkat Kabupaten/Kota dan Penyelenggaraan UN Tingkat Sekolah/Madrasah.

2.5 Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh belajar pada diri seseorang siswa dapat dilihat dari hasil atau prestasi yang diperolehnya. Dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan prestasi belajar, yaitu hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usahanya belajar yang dinyatakan dalam raport, atau lembaran yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu tingkat pencapaian tertentu yang diperoleh dari seseorang atau dari usaha kegiatan belajar, jadi merupakan suatu hasil dari kemampuan belajar.



Bila dilihat prospek belajar Perguruan Tinggi, ada sedikit perbedaan dengan jenjang pendidikan SMA. Sistem belajar di Perguruan Tinggi dikenal dengan Satuan Kredit Semester (SKS). SKS adalah satuan untuk menyatakan besarnya beban belajar mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan mahasiswa. Besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan.

2.6 Beban Studi

AMIK MBP adalah Institusi Pendidikan Tinggi penyelenggara pendidikan *Vokasi* yang bersifat professional. Sistem pendidikan yang digunakan adalah dengan system Satuan Kredit Semester (SKS). Dimana Program Diploma harus menyelesaikan beban studi 115 SKS. Sistem SKS yang dimaksud adalah dinyatakan dengan studi mahasiswa, beban staf pengajar dan beban lembaga penyelenggara. Pelaksanaan perkuliahan diselenggarakan dalam kelas kecil, satu kelas terdapat 40 mahasiswa. Lamanya program pendidikan dinyatakan dengan semester yang setara dengan 16-19 minggu kerja.

Untuk program diploma 3, mahasiswa pada semester pertama diberikan beban studi sebesar 20 SKS, sedangkan beban studi untuk semester berikutnya akan tergantung dari besaran Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh setiap semester. Jumlah beban studi dalam SKS dapat diikuti pada semester berikutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Indeks Prestasi dan Beban Studi

| Indeks Prestasi (IP) | Beban Studi (SKS) |
|----------------------|-------------------|
| $\geq 3,00$ | 21 – 24 |
| 2,50 – 2,99 | 18 – 20 |
| 2,00 – 2,49 | 14 – 17 |
| 1,50 – 1,99 | 11 – 13 |
| $\leq 1,49$ | 10 |

Prestasi keberhasilan studi seorang mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). Penilaian dilakukan pada akhir semester untuk semua mata kuliah yang diikutinya. Nilai IP merupakan dasar untuk penentuan beban SKS yang diperkenankan pada semester berikutnya. Secara menyeluruh, pada akhir suatu program pendidikan juga dinyatakan Indeks Prestasi Kumulatif yang menyangkut semua matakuliah dan tugas akhir mahasiswa. Indeks Prestasi (IP) ditetapkan pada setiap akhir semester dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\sum XY}{\sum X}$$

Keterangan :

IP = Indeks Prestasi Semester

X = Satuan Kredit Semester (SKS) mata kuliah yang diambil

Y = Nilai/Bobot Mata Kuliah

2.7 Ujian

Terdapat beberapa penyelenggaraan ujian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa secara tertulis



dilakukan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu jugadiberi kesempatan kepada mahasiswa yang berhalangan pada saat UTS dan UAS karena alasan yang dapat diterima. Khusus pada semester akhir (semester VI), mahasiswa diberi kesempatan Ujian Khusus (UK). Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa ketentuan dan peraturan yang harus dilaksanakan untuk ujian tertentu.

2.8 Penilaian

Penilaian terhadap keberhasilan kemajuan studi mahasiswa untuk setiap mata kuliah dilakukan terus menerus secara berkesinambungan. Adapun komponen dasar penilaian mencakup semua aktifitas akademik antara mahasiswa dengan dosen, yakni kehadiran mengikuti perkuliahan dan aktifitas selama proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa ketentuan umum yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen sebagai penilai mahasiswa.

a. Komponen Penilaian

Tabel 2.4. Komponen Nilai

| No | Komponen | Jumlah | Bobot | Keterangan |
|----|----------------|---------|-------|----------------|
| 1 | Kehadiran (Kh) | 16 kali | 10% | Minimum 75% |
| 2 | Quis (Qs) | 4 kali | 15% | Minimum 3 kali |
| 3 | Tugas (Ts) | 3 kali | 20% | Minimum 2 kali |
| 4 | UTS | 1 kali | 25% | Minggu ke-8 |
| 5 | UAS | 1 kali | 30% | Minggu ke-16 |

UTS = Ujian Tengah Semester; UAS = Ujian Akhir Semester

Secara matematis nilai akhir (NA) hasil studi setiap mata kuliah dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$(NA) = 0,1 * Kh + 0,15 \left[\frac{Q_1+Q_2+\dots+Q_n}{n} \right] + 0,2 \left[\frac{T_1+T_2+\dots+T_n}{n} \right] + 0,25 * UTS + 0,3 * UAS$$

Pembulatan dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut :

≥ 0,5 dibulatkan menjadi 1,0

< 0,5 dibulatkan menjadi 0,0

b. Skala Penilaian

Tabel 2.5. Skala Penilaian

| Nilai Angka | Huruf | Bobot |
|-------------|----------------|-------|
| 85 – 100 | A | 4,0 |
| 80 – 84 | B ⁺ | 3,5 |
| 70 – 79 | B | 3,0 |
| 65 – 69 | C ⁺ | 2,5 |
| 60 – 64 | C | 2,0 |
| 55 – 59 | D | 1,0 |
| < 55 | E | 0 |



c. **Predikat Kelulusan**

Untuk dapat dinyatakan berhasil dalam menyelesaikan seluruh program studi (lulus) dari suatu program studi tertentu, seorang mahasiswa harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan menurut kurikulum untuk program studi yang bersangkutan.
- b. IP kumulatif tidak kurang dari **2,00**.
- c. Hanya ada maksimal **8 SKS** nilai **D** dari seluruh jumlah kredit matakuliah yang diambil.
- d. Tidak terdapat nilai **E** dari antara seluruh matakuliah yang diambil.

Tabel 2.6. Tabel Predikat Kelulusan

| IPK | Huruf |
|-------------|------------------|
| 3,51 – 4,00 | Dengan Pujian |
| 2,76 – 3,50 | Sangat Memuaskan |
| 2,00 – 2,75 | Memuaskan |

Predikat kelulusan terbaik untuk tiap Jurusan ditentukan oleh Pembantu Direktur – I/Jurusan penyelenggara yang didasarkan pada perolehan IPK (IP Kumulatif) dan lama studi mahasiswa.

2.9 Kesiapan Belajar

Untuk melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya kesiapan yang matang, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Kesiapan yang dimaksud berupa persyaratan- persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang perlu dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar tertentu. Salah satu komponen utama dalam menentukan kesiapan belajar seseorang peserta didik adalah pengalaman belajar masa lalu. Jadi kesiapan belajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengalaman belajar lalu yang sudah terorganisasi dalam struktur kognitif peserta didik untuk digunakan pada proses belajar selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang lalu akan mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya. Dengan kata lain, ada hubungan yang erat antara prestasi belajar yang lalu dengan prestasi belajar selanjutnya. Ada hubungan antara prestasi belajar siswa di SMA dengan prestasi belajar di Perguruan Tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Hasil dari suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik diperlukan suatu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai dan untuk mendapatkan data yang bersifat ilmiah, dan akan dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.



Menurut **Winarno Surakhmad (1982:131)**, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan studi korelasi, dimana teknik ini sesuai untuk melihat hubungan yang terjadi dari suatu proses yang berlangsung.

Seperti yang dikemukakan oleh **Moh. Nazir (2000:63)**, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Kemudian **Winarno Surakhmad (1998:140)**, menyatakan ciri-ciri metode penelitian deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
2. Data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis merasakan bahwa teknik ini sesuai untuk digunakan sebagai metode dalam penyelesaian ini, alasannya karena penelitian ini memusatkan diri pada masalah-masalah sekarang.

3.1 Variable Penelitian

Seperti telah dikemukakan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah Nilai Ujian Nasional di SMA mempunyai hubungan positif dengan IP setelah mahasiswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan ingin mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi hubungannya pada Jurusan Manajemen Informatika Komputer yang sudah menyelesaikan perkuliahan di semester 1 tahun ajaran 2008/2009.

Berbicara tentang hubungan, berarti harus ada berbagai peristiwa atau setidaknya dua peristiwa, dimana terdapat fenomena tertentu, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa adanya variable-variable yang digunakan.

Dalam **Materi Dasar Pendidikan Akta V, Metodologi Penelitian (1982:52)**, dinyatakan: Variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Selanjutnya **Moh. Nazir (2000:149)** menyatakan, Variable adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Demikian kita lihat pengertian dari variable dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian di atas rumusan hipotesa yang telah dinyatakan sebelumnya terdapat dua variable penelitian yang dilambangkan sebagai berikut :

X = Untuk Variable Nilai Ujian Nasional di SMA.

Y = Untuk variable Indeks Prestasi mahasiswa.



Variable X adalah variable bebas atau variable predictor dan variable Y adalah variable terprediksi atau variable terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat suatu variable moderator atau variable antara.

Variable moderator adalah variable lain, yang dianggap berpengaruh terhadap variable dependen tersebut, tetapi dianggap tidak mempunyai pengaruh utama (**Moh. Nazir 2000:150**).

Dari pengertian di atas, berarti apabila variable moderator ini hadir atau absen hubungan teoritis antara variable bebas dan variable tak bebas ada dan demikian juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak meneliti pengaruh dari variable moderator ini terhadap variable x dan y, namun menurut hemat penulis perlu dirumuskan.

Adapun yang menjadi variable moderator dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh social ekonomi mahasiswa
- b. Pengaruh cara belajar mahasiswa
- c. Pengaruh pemberian nilai dari dosen

3.2 Alat Pengumpulan Data

Menentukan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian, tergantung dari variable yang digunakan atau diambil datanya. Penelitian menggunakan data kuantitatif, yaitu nilai atau prestasi mahasiswa yang telah diformulasikan dalam bentuk angka-angka.

Untuk mengambil data Nilai Ujian Akhir Nasional mahasiswa di SMA, penulis mengumpulkan data dari mahasiswa dan juga meminta fotocopy transkrip Nilai Ujian Nasional pada pegawai akademik AMIK MBP Medan. Demikian juga data Indeks Prestasi (IP) mahasiswa diambil dengan menggunakan pencatatan dokumentasi, yaitu dengan melihat Kartu Hasil Studi (KHS) di kantor Akademik AMIK MBP Medan.

3.3 Organisasi Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapat Nilai Ujian Nasional di SMA penulis mendapatkan data dari pegawai Akademik, karena semua fotocopy Ijazah dan transkrip nilai ada disimpan di kantor Akademik. Sedangkan Indeks Prestasi mahasiswa juga diambil di kantor Akademik, dengan melihat Kartu Hasil Studi (KHS).
- b. Mentabulasi Nilai Ujian Nasional di SMA dan Indeks Prestasi mahasiswa sesuai dengan jenis jurusan di SMA, dimana dalam penelitian ini terdapat 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS yang tamat tahun 2008.
- c. Menentukan rata-rata hitung (mean) dari Nilai Ujian Nasional di SMA dan Indeks Prestasi Mahasiswa.
- d. Menghitung koefisien korelasi antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan IP mahasiswa, sesuai dengan jenis jurusan di SMA.
- e. Mencari harga kritik r Product Moment pada jumlah pengamatan ($n = 22$) untuk yang berasal dari Jurusan IPA, ($n = 38$), dan ($n = 22$) orang untuk jurusan IPS, ($n = 60$) untuk keseluruhan sampel yang digunakan, pada taraf kepercayaan 95% dan membandingkannya dengan koefisien korelasi.

3.4 Teknik Analisa

Dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan dalam menguji hipotesa adalah dengan rumus statistik atau teknik analisa kuantitatif. Hal ini penulis lakukan mengingat apa yang dikatakan oleh **Mohammad Ali (1999:61)** yaitu :

Teknik analisa kuantitatif disebut juga teknik statistik dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka-angka, baik hasil pengubah data yang terbentuk kualitatif, teknik ini banyak digunakan dalam berbagai kegiatan penelitian, oleh sebab itu dianggap lebih mudah, namun dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dibandingkan dengan analisa kuantitatif.

Rumus statistik yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

r_{xy} = Jumlah produk dari x dan y (**Sutrisno Hadi, 2002:286**)

Untuk menentukan koefisien korelasi ini, penulis menetapkan bahwa nilai Ujian Nasional di SMA sebagai variable X, sedangkan Indeks Prestasi mahasiswa sebagai variable Y. besar kecilnya koefisien korelasi ini dinyatakan dengan bilangan yang hasilnya antara +1 dan -1.

Jika hasil penghitungan koefisien korelasi menghasilkan bilangan positif maksudnya bahwa tingginya suatu variable berhubungan dengan variable lainnya. Sebaliknya jika hasil perhitungan koefisien korelasi negative maksudnya bahwa tingginya suatu variable berhubungan dengan rendahnya variable lain.

Kemudian untuk menentukan apakah hipotesa diterima, koefisien korelasi yang telah diperoleh haru dibandingkan dengan harga kritik r Product Moment dengan jumlah pengamatan masing-masing (n = 22), (n = 38) dan (n = 60) dengan taraf kepercayaan 95%.

Dalam tabel r untuk n = 22 dengan taraf kepercayaan yang sama, deiperoleh angka 0,230, sedangkan untuk n = 60 diperoleh angka 0,254.

Jika koefisien korelasi lebih besar dari harga r Product Moment, maka hipotesa kerja (Hk) akan diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak, tetap jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga r Product Moment yang terdapat dalam tabel, maka Ho diterima dan Hk akan ditolak.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Analisa Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data Nilai Ujian Nasional dan Indeks Prestasi mahasiswa semester I jurusan Manajemen Informatika Komputer tahun ajaran 2013/2014.

Unruk mendapatkan IP semester yang sudah dijalani, penulis mengadakan penelitian dokumentasi yang diambil dari Kartu Hasil Studi (KHS) yang terdapat di Kantor Akademik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 600 orang dan yang dijadikan sampel adalah 60 orang.

Data penelitian yang penulis peroleh dari pelaksanaan pengumpulan data berupa Nilai Ujian Akhir Nasional di SMA dengan IP semester I, masih merupakan data mentah yang langsung dibagi sesuai dengan kedua jurusan di SMA bagi yang tamat tahun 2014.

Mengenai tinggi rendahnya koefisien ini **Mohammad Ali (1999:188)** menyatakan:

- a. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara $\pm 0,00$ s/d $\pm 1,00$ (tanda + menunjukkan arah hubungan positif dan menunjukkan arah hubungan yang negative). Kriteria penafsiran adalah sebagai berikut:
 1. $\pm 0,00$ s/d $0,20$ tidak ada hubungan/hamper tidak ada hubungan.
 2. $\pm 0,21$ s/d $0,40$ korelasi rendah
 3. $\pm 0,41$ s/d $0,60$ korelasi sedang
 4. $\pm 0,61$ s/d $0,80$ korelasi tinggi
 5. $\pm 0,81$ s/d $1,00$ korelasi sempurna
- b. Korelasi positif berarti individu yang mempunyai skor tinggi pada suatu variable, akan tinggi pula skornya pada variable lain yang dikorelasikan, sebaliknya yang mendapat skor rendah pada suatu variable, akan rendah pula skornya pada variable lain.
- c. Korelasi negative berarti individu yang mempunyai skor tinggi pada suatu variable, akan mendapat skor rendah pada variable lain yang dikorelasikan dan individu yang mendapat skor rendah pada suatu variable akan tinggi pada variable lain.

Jadi menurut pedoman di atas, koefisien sebesar $0,4018$ untuk jurusan IPA, termasuk korelasi sedang. Sedangkan koefisien korelasi sebesar $0,1224$ untuk jurusan IPS termasuk korelasi rendah.

Bila dilihat koefisien korelasi dari seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk $n = 60$, maka akan diperoleh korelasi sebesar $0,3163$, termasuk ke dalam koefisien korelasi rendah. Tetapi perlu diingat interpretasi seperti di atas perlu dibandingkan lagi dengan tabel harga kritik nilai r (tertera pada lampiran0 untuk pengujian hipotesa.

4.2. Pengujian Hipotesa

Seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu bahwa hipotesa itu adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, maka perlu diadakan pengujian hipotesa dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji apakah hipotesa yang telah ditentukan pada bab terdahulu diterima atau ditolak.

Sesuai dengan strategi pengujian hipotesa yang juga sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dimana penulis membandingkan hasil koefisien korelasi dari penelitian ini dengan harga kritik r Product Moment pada jumlah pengamatan ($n = 38$) untuk jurusan IPA, ($n = 22$) untuk jurusan IPS serta ($n = 60$) untuk keseluruhan sampel yang digunakan dengan taraf kepercayaan 95%.



Harga kritik r pada $n = 38$ dari daftar tabel untuk taraf kepercayaan 95% adalah 0,320, untuk harga kritik $n = 22$ dari daftar tabel untuk taraf kepercayaan 95% adalah 0,423, sedangkan untuk $n = 60$ (keseluruhan sampel yang digunakan), harga kritik pada tabel dan taraf kepercayaan yang sama adalah 0,254 (untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran tabel nilai kritik r Product Moment), sedangkan harga koefisien korelasi dari perhitungan di atas untuk $n = 38$ diperoleh sebesar 0,4018, untuk $n = 22$ diperoleh sebesar 0,1224 dan untuk keseluruhan sampel yang digunakan $n = 60$ diperoleh sebesar 0,3161.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hasil penelitian ini untuk $n = 38$ dan $n = 60$ lebih besar dari harga kritik yang terdapat pada daftar tabel, sedangkan $n = 22$ lebih kecil dari harga kritik yang terdapat dalam daftar tabel, sehingga dapat ditetapkan bahwa koefisien korelasi signifikansi dan menolak hipotesa nihil untuk $n = 38$ dan $n = 60$, sedangkan untuk $n = 22$ dapat ditetapkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikansi dan menolak hipotesa kerja.

Dengan penolakan hipotesa nihil (H_0) tersebut untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan keseluruhan sampel yang digunakan berarti Hipotesa kerja (H_k) diterima, jadi ada hubungan positif antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi pada Mahasiswa jurusan Manajemen Informatika Komputer pada AMIK MBP Medan yang menyelesaikan perkuliahan sampai dengan semester I tahun ajaran 2013/2014.

Sedangkan penolakan hipotesa kerja (H_k) tersebut untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS berarti Hipotesa nihil (H_0) diterima, jadi tidak ada hubungan positif antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi pada mahasiswa jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan, yang telah menyelesaikan perkuliahan sampai semester I tahun ajaran 2013/2014.

Hasil korelasi yang positif dalam hal ini, berarti semakin tinggi Nilai Ujian Nasional di SMA secara profesional, akan semakin tinggi pula Indeks Prestasi mahasiswa tersebut pada jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan. Sedangkan mengenai korelasi yang bersifat negative dalam hal ini berarti semakin tinggi nilai Ujian Nasional di SMA secara profesional, akan semakin rendah pula Indeks Prestasi mahasiswa tersebut pada jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan.

4.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang penulis lakukan diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Terhadap temuan yang signifikansi antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, dimana hubungan ini bersifat positif dalam arti semakin tinggi Ujian Nasional di SMA secara proporsional akan semakin tinggi pula Indeks Prestasi belajarnya setelah mahasiswa pada jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,4018 yang termasuk korelasi sedang
- b. Tidak terdapat hubungan signifikansi antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS, dimana



hubungan ini bersifat negative dalam arti semakin tinggi Nilai Ujian Nasional di SMA secara proporsional akan semakin rendah Indeks Prestasi setelah mahasiswa pada jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,1224 yang termasuk korelasi rendah.

- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi untuk keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dimana hubungan ini bersifat negative, dalam arti semakin tinggi Nilai Ujian Nasional di SMA secara proporsional akan semakin rendah Indeks Prestasi setelah mahasiswa pada jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan. d dari hasil yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,3163 yang termasuk korelasi rendah.

4.4. Diskusi Interpretasi

Suatu fakta yang actual bila disebutkan bahwa dunia pendidikan kita secara nasional pada decade terakhir ini mempunyai banyak permasalahan. Salah satu diantaranya adalah peningkatan kualitas (mutu). Kenapa mutu pendidikan kita perlu ditingkatkan ? alasannya karena mutu pendidikan itu menurut instansi terkait atau pun pakar pendidikan disebut semakin merosot.

Bila kita lihat dalam dunia Informatika, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merosot itu pemerintah merekayasa verifikasi cara, sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Dari sekian banyak cara tersebut penulis mengambil salah satu diantaranya, yaitu merekayasa system evaluasi (penilaian).

Berbicara mengenai system evaluasi memang suatu hal yang rumit, unik dan menarik perhatian, khususnya bagi kalangan pendidik. Disisi lain mengenai evaluasi ini, kini kita ketahui pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu mengenai Ujian Nasional. Ujian Nasional adalah sistem penilaian secara Nasional terhadap beberapa Mata Pelajaran tertentu bagi siswa, yang menentukan apakah siswa tersebut lulus atau tidak dari jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Sebagai manifestasi dari Ujian Nasional tersebut terwujudlah Nilai Ujian Nasional yang dibuat dalam bentuk transkrip nilai. Pengawasan Ujian Nasional dilakukan dengan pengawasan silang. Agar guru yang mengawas siswa tersebut berasal dari sekolah lain bukan dari sekolah siswa tersebut.

Khusus pada mahasiswa Jurusan Manajemen Informatika Komputer AMIK MBP Medan, yang sudah menyelesaikan perkuliahan sampai semester I tahun ajaran 2013/2014, hal ini memang terbukti karena bila dilihat rata-rata Nilai Ujian Nasional untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA adalah 43,2894 sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS adalah 42,1713 hal ini berarti mahasiswa yang diterima adalah mahasiswa yang Nilai Ujian Nasionalnya cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan IP mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA, berarti apabila Nilai Ujian Nasionalnya semakin tinggi secara proporsional, maka IP nya akan tinggi sesudah mahasiswa.

Koefisien korelasi untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA adalah 0,4018, maka berdasarkan pedoman kabar tinggi rendahnya korelasi termasuk korelasi



sedang. Dengan demikian untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA mempunyai Nilai Ujian Nasional tinggi di SMA maka mempunyai Indeks Prestasi yang tinggi juga setelah menjadi mahasiswa.

Sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara Nilai Ujian Nasional dengan IP Mahasiswa, berarti apabila Nilai Ujian Nasional di SMA tinggi, maka IP nya setelah mahasiswa rendah atau Nilai Ujian Nasional di SMA rendah, maka IP nya setelah mahasiswa tinggi.

Koefisien korelasi untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS adalah 0,1224, maka berdasarkan pedoman kadar tinggi rendahnya korelasi termasuk korelasi rendah, ini berarti bahwa korelasi antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan IP mempunyai korelasi rendah. Dengan demikian mahasiswa yang mempunyai Nilai Ujian Nasional tinggi di SMA mempunyai IP yang rendah setelah mahasiswa atau sebaliknya mempunyai nilai Ujian Nasional rendah di SMA mempunyai IP yang tinggi setelah mahasiswa.

Hal ini bila dibandingkan dengan IP mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA tidaklah jauh rata-rata IP_nya. Tapi perlu diingat penyebabnya adalah karena dalam data yang diperoleh adalah data yang jumlahnya Nilai Ujian Nasional di SMA tinggi, tetapi IP_nya rendah dan sebaliknya jumlah Nilai Ujian Nasional di SMA rendah tapi IP_nya menjadi tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat variable moderator, yaitu variable lain yang dianggap berpengaruh terhadap penelitian ini, tetapi tidak memiliki pengaruh utama seperti pengaruh social ekonomi mahasiswa, cara belajar si mahasiswa, dan pengaruh pemberian dari dosen.

Memang dalam penelitian ini tidak diteliti pengaruh dari variable moderator tersebut. Penelitian ini membuka kesempatan pada peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian yang lebih intensif dan mendetail menemukan factor-faktor lain yang dapat mengemukakan hubungan kedua variable.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilaksanakan, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut : Terdapatnya hubungan yang positif antara Nilai Ujian Nasional di SMA dengan Indeks Prestasi pada mahasiswa Jurusan Manajemen Informatika AMIK MBP MEDAN yang sudah menyelesaikan perkuliahan pada semester I (satu) tahun ajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0,3163 dan koefisien determinasi korelasi ($r^2 = 0,100045$).

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada calon mahasiswa agar lebih meningkatkan Nilai Ujian Nasional, karena Nilai Ujian Nasional yang tinggi mempunyai hubungan dengan IP yang tinggi pada Perguruan Tinggi.
2. Dengan melihat adanya mahasiswa yang nilai Ujian Nasionalnya tinggi, tetapi Indeks Prestasinya rendah, maka diharapkan kepada mahasiswa tersebut agar memperbaiki cara belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, 1999, **Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi**, Bandung: Angkasa
- A.M, Sadirman, 2000, **Interaksi dan Motivasi Belajar**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gie, The Liang, 1996, **Cara Belajar Yang Efisien**, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Hamalik, Oemar, 1995, **Kurikulum dan Pembelajaran**, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasir, Muhammad, 2000, **Metode Penelitian**, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S, 1999, **Teknologi Pendidikan**, Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, Made, 1997, **Landasan Kependidikan**, Jakarta: Rineke Cipta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 2001, **Penelitian Survei**, Jakarta: LP3S
- Soejanto, Agus, 1991, **Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses**, Jakarta: Aksara
- Soejono, Ag, 1998, **Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum**, Bandung: CV. Ilmu
- Surakhmad, Winarno, 1992, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Bandung: Tarsito



KEBIJAKAN PENERBIT

Manuskrip yang diajukan ke redaksi merupakan hasil penelitian empiris maupun non penelitian berupa kajian konsep, telaah teoritis dibidang sains Manajemen Informatika, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Akuntansi, Manajemen, Bahasa Inggris yang relevan dengan fokus utama Jurnal ini.

Manuskrip yang diajukan harus orisinal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, belum pernah dipublikasikan ataupun dalam proses pengajuan publikasi dari jurnal ilmiah lembaga manapun yang dinyatakan secara tertulis oleh pemakalah.

Manuskrip dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris yang telah diketik dengan program Microsoft Word, 1 (satu) spasi, ukuran font 12, jenis huruf Times New Roman, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan dan bawah 3 cm, panjang naskah 5 sampai 20 halaman di luar gambar dan tabel.

Manuskrip dikirim dalam bentuk hardcopy/print out rangkap 2 (dua) disertai softcopy dalam CD dengan nama penulis dan institusi.

Format penulisan, sistematika pembahasan, kutipan, daftar pustaka mengacu kepada tatacara penulisan ilmiah yang ditempatkan halaman belakang.

Tulisan disertai abstrak manuskrip dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword) untuk kepentingan indeks database jurnal.

Manuskrip yang diterima oleh redaksi sepenuhnya menjadi hak redaksi untuk pertimbangan publikasinya dan dalam hal pemakalah ingin mempublikasi artikel tersebut kepada Jurnal/lembaga institusi lain harus melakukan konfirmasi kepada redaksi.

Redaktur pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.

Alamat Redaksi Jurnal AMIK MBP Medan
AMIK MBP Medan
Jl.Djamin Ginting No.285-287 Padang Bulan Medan 20155
Tel. (061) 8216222, 8216244
Fax. (061) 8216579
Email : jurnal_amikmbp@yahoo.com
Homepage : [Http://www.amikmbp.ac.id](http://www.amikmbp.ac.id)